



Penilaian Autentik Pembelajaran PAI dengan *Blended Learning*

M. Imamuddin A¹, Khuriyah²

^{1,2}UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

E-mail: m.imamuddin.is@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-01-15 Revised: 2023-02-22 Published: 2023-03-01	<p>The research objectives were 1) to describe the application of authentic assessment to blended learning in PAI subjects, 2) to analyze the implementation of authentic blended learning assessments by educators at MTs Negeri 4 Sragen, 3) to analyze the supporting and inhibiting factors experienced in authentic blended learning assessments. This research uses descriptive qualitative. Held in December 2021 to July 2022 located at MTs N 4 Sragen. Data collection techniques using interviews, documentation and observation. Sources of data in this study were informants, namely deputy principals for curriculum, teachers and students, learning activities and documents. This study aims to describe the assessment of authentic blended learning with data triangulation. The results of this study indicate that 1) describes the assessment of authentic blended learning in PAI learning that combines face-to-face and face-to-face learning. 2) analyzing the process of authentic assessment in the conditions of long-distance meetings or face-to-face meetings using blended learning authentic assessment so teaching is not only face-to-face but there is additional learning time with online media. 3) analyzing the supporting factors in the implementation of authentic assessments is the school, while the inhibiting factors are the lack of socialization, time allocation, and lack of knowledge of students' parents. The conclusion that overall the implementation of authentic assessments is in the good category in planning, implementing and reporting.</p>
Keywords: <i>Autentik;</i> <i>Blended Learning.</i>	
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-01-15 Direvisi: 2023-02-22 Dipublikasi: 2023-03-01	<p>Tujuan penelitian adalah 1) mendiskripsikan penerapan penilaian autentik pada blended learning dalam mata pelajaran PAI, 2) menganalisis pelaksanaan penilaian autentik blended learning oleh pendidik di MTs Negeri 4 Sragen, 3) menganalisis faktor pendukung dan penghambat yang dialami dalam penilaian autentik blended learning. Penelitian ini menggunakan diskriptif kualitatif. Dilaksanakan pada bulan Desember 2021 sampai Juli 2022 berlokasi di MTs N 4 Sragen. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, dokumentasi dan observasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah informan yakni wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru dan peserta didik, aktivitas pembelajaran serta dokumen. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan penilaian autentik blended learning dengan triangulasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) mendiskripsikan penilaian autentik blended learning pada pembelajaran PAI yang menggabungkan antara pembelajaran tatap muka (fasce to face) dengan tatap muka. 2) menganalisis proses penilaian autentik dalam kondisi pertemuan jarak jauh atau pertemuan tatap muka dengan menggunakan penilaian autentik blended learning jadi mengajar tidak hanya tatap muka saja namun ada penambahan waktu pembelajaran dengan media online. 3) menganalisis faktor pendukung dalam pelaksanaan penilaian autentik adalah sekolah, sedangkan faktor penghambat adalah dalam pelaksanaan penilaian autentik adalah kurangnya sosialisasi, alokasi waktu, dan kurangnya pengetahuan orang tua siswa. Kesimpulan bahwa secara keseluruhan pelaksanaan penilaian autentik dalam kategori baik dalam perencanaan, pelaksanaan maupun pelaporan.</p>
Kata kunci: <i>Autentik;</i> <i>Blended Learning.</i>	

I. PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai kegiatan yang berlangsung sepanjang zaman dalam segala situasi kehidupan. Pendidikan juga berkembang dari tahun ke tahun. Pendidikan berlangsung di segala jenis, bentuk, dan tingkat hingga ras, suku, agama dan juga golongan tertentu sehingga lingkungan hidup yang kemudian mendorong

pertumbuhan segala potensi yang ada di dalam diri individu agar mampu merubah dan mengembangkan dirinya menjadi dewasa, cerdas, dan matang. Dalam langkah kegiatan pendidikan selanjutnya, ketiga sasaran tersebut, menjadi kerangka kebudayaan hidup manusia. Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan terus menerus dilakukan baik secara konvensional

maupun inovatif. Hal tersebut lebih terfokus lagi setelah diamanatkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan mutu pada setiap jenis dan jenjang pendidikan (Mulyasa, 2013: 4).

Pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuh-kembangkan potensi-potensi kemanusiaannya. Potensi kemanusiaan merupakan benih untuk menjadi manusia seutuhnya. Manusia siapapun, sebagai apapun, di mana dan kapanpun berada, berhak atas pendidikan (Suardi, 2012: 5). Dengan adanya pendidikan manusia berusaha untuk mengembangkan serta memperbaiki nilai-nilai, hati nurani, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 (Sisdiknas, pasal 3) bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dengan tujuan pendidik memiliki peluang dalam memberikan pendidikannya agar bisa membenahi permasalahan dalam pendidikan dan mengimplementasikan penilaian autentik adalah peserta didik yang berkualitas, tersedianya fasilitas dan sumber belajar.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas VIII MTsN 4 Sragen yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Hasil belajar siswa kelas VIII MTsN 4 Sragen yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* mampu merubah pola berpikir terhadap mereka. Kemudian pemahaman guru saat mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* memiliki perbedaan yang signifikan, hasilnya siswa kelas VIII MTsN 4 Sragen yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* mereka dapat membentuk perilaku saintifik, sosial serta mengembangkan rasa keingintahuan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah penelitian diskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai

metode alamiah. Jika dilihat dari pengumpulan datanya, penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dilapangan. Dalam melakukan penelitian berdasarkan pokok permasalahan yang telah disebutkan, maka penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh obyek penelitian dengan deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks alamiah dan juga dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Penilaian Autentik

Istilah penilaian autentik tersusun dari dua kata yaitu penilaian dan autentik. Penilaian (*assessment*) adalah suatu kegiatan untuk melakukan prosedur pengukuran (kuantitatif) melalui pengujian, pengamatan, pencatatan dan juga pendokumentasian informasi secara langsung atau tidak langsung tentang peserta didik atau program. Penilaian merupakan suatu proses yang sistematis dalam pengumpulan data untuk perumusan keputusan terhadap efektifitas dan keberhasilan suatu program berdasarkan prosedur operasi standar dan juga prinsip-prinsip ilmiah secara tepat (Kadir, 2013: 120). Kunandar (2014: 35) mendefinisikan bahwa penilaian sebagai suatu proses dalam mengumpulkan berbagai data maupun informasi yang dapat memberikan gambaran tentang perkembangan belajar siswa. Selanjutnya, M. Hosnan (2014: 387), menyatakan bahwa penilaian merupakan kegiatan guru yang dimaksudkan untuk mengukur kompetensi atau kemampuan tertentu terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran. Sementara itu, menurut Kokom Komalasari (2013: 146), menyatakan bahwa penilaian merupakan proses pengumpulan dan juga pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa. Pendapat tersebut senada dengan Imas Kurinasih dan Berlin Sami (2014: 47) menyatakan bahwa penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa.

Menurut Trianto (2011: 253) beliau menjelaskan bahwa penilaian adalah suatu usaha untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil dari

pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh siswa. Dari pendapat beberapa ahli diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa penilaian adalah proses pengumpulan berbagai macam data untuk mengetahui perkembangan tahap demi tahap pada proses belajar siswa. Gambaran perkembangan peserta didik sangat perlu diketahui oleh guru agar bisa mengetahui sejauh apa perkembangan peserta didiknya.

B. Ciri-Ciri Penilaian Autentik

Menurut Kunandar (2013: 43) Dalam Penilaian Autentik tidak hanya memperhatikan beberapa aspek yang sudah tetera, namun juga harus memperhatikan beberapa variasi instrument serta alat tes yang harus tetap memperhatikan beberapa langkah dari input, proses dan output peserta didik. Adapun ciri-ciri penilaian autentik adalah:

1. Harus mengukur semua aspek pembelajaran, yakni kinerja dan hasil atau produk. Artinya, dalam melakukan penilaian terhadap peserta didik harus mengukur aspek kinerja (performance) serta karya yang dihasilkan
2. Penilaian dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung. Artinya, dalam penilaian guru dituntut untuk melakukan penilaian terhadap kemampuan dan atau kompetensi proses peserta didik setelah melakukan kegiatan pembelajaran
3. Menggunakan berbagai cara dan sumber. Artinya, dalam melakukan penilaian terhadap peserta didik menggunakan berbagai teknik sesuai tuntutan kompetensi, serta menggunakan berbagai sumber ataupun data yang bisa digunakan sebagai sumber penilaian.
4. Tes hanya salah satu alat pengumpul data penilaian. Artinya, dalam melakukan penilaian terhadap pencapaian kompetensi tertentu harus secara komprehensif yang tidak mengandalkan tes semata.
5. Tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik harus mencerminkan bagian-bagian kehidupan peserta didik yang nyata setiap hari, mereka harus dapat menceritakan pengalaman atau kegiatan yang mereka lakukan setiap hari.
6. Penilaian harus menekankan kedalaman pengetahuan dan keahlian peserta didik, bukan keluasannya (kuantitas). Artinya, dalam melakukan penilaian terhadap pencapaian kompetensi harus mengukur

kedalaman terhadap penguasaan kompetensi tertentu secara objektif.

Selain itu juga menurut beberapa ahli menyampaikan beberapa pendapat terkait penilaian autentik, diantaranya menurut Nurhadi dalam Sunarti dan Rahmawati (2014: 28), mengemukakan bahwa penilaian autentik memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Melibatkan pengalaman nyata.
2. Dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung.
3. Mencakup penilaian pribadi dan refleksi.
4. Lebih menekankan pada keterampilan dan performansi, bukan mengingat fakta atau teori.
5. Berkesinambungan dan terintegrasi.
6. Dapat digunakan sebagai umpan balik.
7. Kriteria keberhasilan dan juga kegagalan diketahui peserta didik dengan jelas.

Dalam penilaian autentik peserta didik harus menerapkan teori atau konsep dalam dunia nyata. Penilaian autentik mengacu pada pencapaian hasil belajar berdasarkan skor yang diperolehnya terhadap skor ideal (maksimal). Sehingga pencapaian kompetensi peserta didik dalam konteks pencapaian hasil belajar harus menggunakan tahapan perbandingan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) serta harus memperhatikan penilaian level KD dan KI.

C. Prinsip-Prinsip Penilaian Autentik

Evaluasi hasil belajar dapat dikatakan berhasil dengan baik apabila dalam pelaksanaannya berpegang pada prinsip. Adapun prinsip-prinsip Penilaian Autentik diantaranya ada tiga, yaitu: prinsip keseluruhan, prinsip keseimbangan dan juga prinsip objektivitas. Dalam penilaian autentik, gambaran perkembangan belajar siswa harus diketahui oleh guru agar guru mengetahui proses belajar yang telah terlaksana. Sebab apabila data yang dikumpulkan guru mengindikasikan bahwa siswa mengalami kemacetan belajar, maka guru bisa mengambil tindakan yang tepat berdasarkan prinsip-prinsip yang berlaku diantaranya:

1. Objektif, berarti penilaian berbasis pada standar dan juga tidak dipengaruhi faktor subjektivitas penilai.
2. Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik dilakukan secara terencana, menyatu dengan kegiatan pembelajaran, dan berkesinambungan.

3. Ekonomis, berarti penilaian yang efisien dan efektif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporannya.
4. Transparan, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diakses oleh semua pihak.
5. Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggung jawabkan kepada pihak internal sekolah maupun eksternal untuk aspek teknik, prosedur, dan hasilnya.
6. Edukatif, berarti mendidik dan memotivasi peserta didik dan guru.

Proses penilaian merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pembelajaran bukan bagian terpisah dari pembelajaran. Pembelajaran harus mencerminkan bagian dari dunia nyata, bukan masalah dunia sekolah. Penilaian harus memakai berbagai ukuran, metode dan kriteria yang sesuai dengan karakteristik dan esensi pengalaman belajar. Berdasarkan uraian diatas dan pendapat beberapa ahli, maka dapat dinyatakan bahwa prinsip penilaian autentik diantaranya yaitu: objektif, sistematis, terpadu, menyeluruh, berkesinambungan dan juga mendidik. Prinsip-prinsip tersebut dapat dijadikan sebagai dasar pengetahuan dan acuan untuk melakukan penelitian terkait penilaian autentik.

D. Tujuan Penilaian Autentik

Menurut Daryanto dan Herry Sudjendro (2014: 90) menyatakan bahwa penilaian autentik memiliki beberapa tujuan diantaranya:

1. Menilai kemampuan individu melalui tugas tertentu.
2. Menentukan kebutuhan pembelajaran.
3. Membantu dan mendorong siswa.
4. Membantu dan mendorong guru untuk membelajarkan siswa lebih baik.
5. Menentukan strategi pembelajaran
6. Akuntabilitas lembaga.
7. Meningkatkan kualitas pendidikan.

Tujuan dari penilaian autentik menurut Kunandar (2013: 35) diantaranya sebagai berikut:

1. Melacak kemajuan siswa.

Guru dapat melacak kemajuan siswa dengan melakukan penilaian. Untuk dapat melihat hasil belajar siswa meningkat ataukah menurun. Selain itu guru jga dapat menyusun profil siswa terkait hasil yang dicapai secara periodic.

2. Mengecek ketercapaian kompetensi siswa
Guru dapat melakukannya dengan menggunakan penilaian bagi siswanya apakah sudah mencapai kompetensi sesuai yang diharapkan atau belum. Sehingga dengan mengetahui itu nanti guru mampu mengambil tindakan bagi siswa yang tertinggal yang belum mampu mencapai kompetensi siswa sesuai target.

3. Mendeteksi kompetensi yang belum dikuasai siswa

Guru dapat mendeteksi apa yang belum dikuasai siswa sehingga guru dapat mengambil tindakan tertentu yang sesuai dengan kondisi untuk mencapai kompetensi yang bisa dicapai oleh siswa, baik memperbaiki teknik, taktik, gaya, metode maupun strategi pembelajaran untuk dapat meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar yang menarik dan juga mudah dipahami siswa.

4. Menjadi umpan balik untuk perbaikan bagi siswa

Hasil penilaian dapat digunakan sebagai dasar bagi guru dalam memberikan umpan balik kepada siswa untuk perbaikan siswa yaitu sebagai bahan acuan untuk memperbaiki hasil belajar siswa yang masih rendah. Terkait pendapat dari beberapa ahli diatas, maka tujuan dari penilaian autentik dapat dinyatakan bahwa tujuan penilaian autentik pada dasarnya adalah untuk mengetahui daya serap siswa dalam pembelajaran dan keberhasilan guru dalam pembelajaran

E. Macam-Macam Penilaian Autentik

Kunandar (2014: 52) menyatakan bahwa Penilaian hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotorik) yang harus dilakukan secara seimbang agar dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan oleh kurikulum. Cakupan penilaian autentik itu merujuk pada ruang lingkup materi, kompetensi mata pelajaran/kompetensi muatan atau kompetensi program, dan juga proses. Selain pendapat para ahli tersebut diperkuat dengan adanya salinan Lampiran Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah bahwa ruang lingkup dalam penilaian autentik mencakup

kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Adapun macam-macam penilaian autentik dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Penilaian Kompetensi Sikap

Sasaran penilaian autentik oleh pendidik pada ranah sikap spiritual dan sikap social adalah sebagai berikut:

- a) Menerima nilai, yaitu kesediaan menerima suatu nilai dan memberikan perhatian terhadap nilai tersebut.
- b) Menanggapi nilai, yaitu kesediaan menjawab suatu nilai sehingga muncul rasa puas dalam membicarakan nilai tersebut.
- c) Menghargai nilai, yaitu menganggap nilai yang di dapat tersebut baik, menyukai nilai tersebut, serta komitmen terhadap nilai tersebut.
- d) Menghayati nilai, yaitu memasukkan nilai tersebut sebagai bagian dari sistem menilai dirinya.
- e) Mengamalkan nilai, yaitu mengembangkan nilai tersebut sebagai ciri pada dirinya dalam berpikir, berkata, berkomunikasi, dan bertindak (penilaian karakter).

2. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Deni Kurniawan (2014: 11) memberikan penjelasan mengenai proses berpikir kognitif, yaitu:

- a) Pengetahuan, yaitu kemampuan mengetahui atau mengingat istilah, fakta, aturan, urutan, metode, serta kejadian yang telah terjadi yang tanpa disengaja langsung teringat di pikiran.
- b) Pemahaman, yaitu kemampuan menerjemahkan, menafsirkan, memperkirakan, memahami isi pokok, mengartikan tabel, dan sebagainya.
- c) Penerapan, yaitu kemampuan untuk memecahkan masalah, membuat bagan, menggunakan konsep, kaidah, prinsip, metode, dan lainnya.
- d) Analisis, yaitu kemampuan memisahkan, membedakan, seperti memerinci bagian-bagian, hubungan, konsep dan lain-lain.
- e) Sintesis, yaitu kemampuan menyusun seperti karangan, rencana, program kerja, dan lain sebagainya.
- f) Evaluasi, yaitu kemampuan menilai berdasarkan norma yang telah ditetapkan.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan uraian dan juga pembahasan tentang penerapan penilaian autentik *blended learning* dalam penilaian di bidang studi PAI di MTs Negeri 4 Sragen, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemahaman guru tentang penilaian autentik dalam penilaian autentik *blended learning* pada bidang studi PAI ini sudah cukup baik, hal ini dapat diketahui bahwa kepala madrasah dan para guru sudah mengetahui tentang kurikulum 2013 yang menggunakan penilaian autentik. Kemudian para guru juga sering diberikan bimbingan mental pelatihan k13.
2. Menganalisis pelaksanaan penilaian autentik dalam penilaian *blended learning* bidang studi PAI di MTs Negeri 4 Sragen sudah diterapkan dengan baik, hal itu di buktikan dengan aspek sikap yang dilakukan guru, guru ketika proses pembelajaran memberikan salam dan tingkah yang patut di contoh. Namun perlu ditingkatkan lagi agar penilaian aspek sikap bidang studi PAI bisa dilakukan dengan lebih membaik. melalui pengujian, pengamatan, pencatatan dan pendokumentasian informasi secara langsung atau tidak langsung tentang peserta didik atau program.
3. Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam penerapan penilaian autentik pada *blended learning* bidang studi PAI di MTs Negeri 4 Sragen yaitu,
 - a) Masih ada guru yang tidak mengerti tentang penilaian autentik dan banyaknya instrumen penilaian yang harus di nilai oleh guru
 - b) Kurangnya pemahaman dalam pembuatan RPP,
 - c) Siswa yang terlalu banyak

Adapun upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk meningkatkan penilaian autentik terutama aspek sikapnya adalah dengan

1. Mengadakan pelatihan-pelatihan agar bisa menjadi lebih sempurna. Hasil belajar peserta didik dalam penilaian autentik *blended learning* mengalami peningkatan dengan kategori tinggi.
2. Meningkatkan kemandirian belajar dalam sistim pendidikan.
3. Peserta didik merasa sangat senang terhadap penerapan model *blended learning* dan menikmati proses pembelajarannya,

termasuk motivasi, minat, dan kesadaran belajar peserta didik juga meningkat.

B. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan diatas, maka memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah MTs Negeri 4 Sragen, senantiasa terus mengawasi pelaksanaan terutama pada bagian penilaiannya karena pada penilaian autentik ini memerlukan perhatian khusus agar pelaksanaannya berjalan sesuai dengan harapan.
2. Kepala madrasah dan WKM juga harus tetap bekerjasama dengan para guru demi meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih baik lagi.
3. Kepala Madrasah sebaiknya juga bisa mengupayakan adanya sosialisasi antara orang tua siswa tentang pelaksanaan penilaian autentik sehingga mereka lebih paham dan juga mendukung pelaksanaan penilaian autentik

DAFTAR RUJUKAN

- A Muri Yusuf. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Renika Cipta
- Abdul Majid. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis*. Bandung: Interes Media.
- Agus Suprijono. 2010. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ali Mudlofir. 2011. *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan bahan ajar dalam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ali, Muhammad dan Muhammad Asrori. 2014. *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bungin, Burhan. 2005. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hamzah B. Uno. 2012. *model pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hanafiah, Cucu Suhana. 2009. *Konsep Strategi pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Hosnan. M. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Imas Kurniasih dan Berlin Sani. 2014. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013: Memahami Berbagai Aspek Terdalam Kurikulum 2013*. Surabaya: Kata Pena
- Kadir. 2014. *Penilaian Otentik dalam Kurikulum 2013, Dalam Acara Penguatan dan Pengembangan keilmuan penilaian otentik bagi guru SD/MI*.
- Khuriyah, dkk. 2018. *Panduan Penulisan Skripsi*. Surakarta: Fataba Press.
- Komalasari, Kokom. 2013. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013): Suatu Pendekatan Praktis disertai dengan Contoh*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurinasih, Imas dan Sani ,Berlin. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Maunah, Binti. 2009. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Marzuki. 2012. *Pembinaan Karakter Mahasiswa Melalui Pendidikan Agama Islam di Perguruan Umum*. Yogyakarta: Ombak.
- Mulyasa, Dedy. 2011. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Made Wena. 2013. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Muhammad Takdir Ilahi. 2012. *Pembelajaran Discovery Strategy & Mental Vocational Skill*. Jogjakarta; Diva Press.
- Muhammad Zaini. *Evaluasi dan Perubahan Kurikulum, dalam ta'allum Jurnal Pendidikan Islam, STAIN Tulungagung*. Vol.18, no.02, juni 2021.hal.19

Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.

Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar